

POLA KOMUNIKASI PENGGUNAAN CELOE LMS DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS TELKOM

COMMUNICATION PATTERNS USING CELOE LMS IN SUPPORTING ONLINE LEARNING FOR 2018 STUDENTS AT TELKOM UNIVERSITY

Sulthon Syahdila Ramadhan¹, Asaas Putra²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

sulthonsyahdila@student.telkomuniversity.ac.id¹, asaasputra@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

CELOE LMS (*Learning Management System*) merupakan media sarana atau *platform* untuk membantu kegiatan pembelajaran daring di Universitas Telkom, yang menjelaskan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi berbasis internet sebagai media pembelajaran dalam jaringan (daring). Dalam kegiatan pembelajaran daring yang melalui CELOE LMS tersebut membentuk adanya pola komunikasi yang timbul juga membuat kegiatan pertukaran informasi melalui media CELOE LMS menjadi efektif dan pola komunikasi itu terbagi menjadi empat yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi silkular. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Etnografi Virtual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi saat pembelajaran daring melalui CELOE LMS ini adalah pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan silkular yang terjadi saat kegiatan pembelajaran daring yang menjadi salah satu faktor penting dalam terjadinya sebuah kegiatan bertukar informasi secara efektif dan efisien terbukti berdasarkan jawaban yang didapatkan dari berbagai macam informan yang ada dalam penelitian ini bahwa dari setiap kegiatan yang mereka rasakan membuktikan dan mewakili dari setiap penjelasan mengenai pola komunikasi yang menjadi teori dalam penelitian ini bahwa pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan silkular ini benar terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring yang mereka lakukan melalui CELOE LMS.

Kata kunci : pola komunikasi, Pembelajaran daring, CELOE LMS

ABSTRACT

CELOE LMS (*Learning Management System*) is a media facility or platform to assist online learning activities at Telkom University, which describes a process of teaching and learning activities that use internet-based technology as an online learning medium. In online learning activities through the CELOE LMS, it forms a communication pattern that arises also makes information exchange activities through the CELOE LMS media effective and the communication pattern is divided into four namely primary communication patterns, secondary communication patterns, linear communication patterns, and circular communication patterns. This study uses a descriptive qualitative method using a Virtual Ethnography approach. The results of this study indicate that the communication patterns that occur during online learning through CELOE LMS are primary, secondary, linear, and circular communication patterns that occur during online learning activities which are one of the important factors in the occurrence of an effective and efficient information exchange activity. it is proven based on the answers obtained from various kinds of informants in this study that from every activity they feel proves and represents from every explanation of the communication pattern which is the theory in this study that this primary, secondary, linear, and circular communication pattern is true. in their online learning activities through CELOE LMS.

Keywords: communication patterns, online learning, CELOE LMS

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dari kantor World Health Organization atau yang biasa disebut (WHO) yang berada di negara China telah memperoleh sebuah informasi tentang semacam penyakit bernama Pneumonia yang asal usul pemicu dari penyakit tersebut belum dapat diketahui, beberapa pasien adalah pedagang di

negara China lebih tepatnya berada di Provinsi Hubei dan kotanya sendiri adalah Wuhan. Info dari bagian yang berwajib bahwa kebanyakan penderita berasal dari pengusaha yang berjualan atau berdagang di Pasar yang menjual hewan-hewan yang berasal dari laut di Huanan. Coronavirus Disease 2019 mulai menyebar ke semua penjuru dunia dengan sistem penyebaran dari persoalan keluar masuknya pengiriman barang dari luar ke dalam negeri ataupun sebaliknya dan juga ada kemungkinan dari perpindahan penduduk asal kota tersebut.

Penyebaran Coronavirus Disease 2019 itu dapat berlangsung dari penyakit seperti batuk dan bersin yang bisa mengeluarkan cairan, atau juga sentuhan seperti bersalaman atau memegang permukaan dan sebuah benda yang sudah terkontaminasi dari virus tersebut yang berada di atasnya, dan setelah itu salah satu orang yang memegang permukaan dari benda yang sudah terkontaminasi langsung menyentuh bagian-bagian vital yang ada di wajah mereka sendiri tanpa membersihkan bagian tangan. Virus itu sendiri atau bisa disebut juga COVID-19 sudah ditetapkan oleh WHO sebagai wabah penyakit. Sebenarnya wabah penyakit itu sendiri tidak sama sekali memiliki hubungan dari berapa berbahayanya penyakit tersebut, tapi wabah itu sendiri adalah penyakit yang sudah diberikan title dikarenakan sudah tersebar luas ke penjuru dunia saat ini (Sawitri 2020). Pada tanggal 18 bulan Maret tahun 2020 telah dikeluarkan nya Surat Edaran dari pemerintah yang memerintahkan agar semua aktivitas yang ada di lapangan atau pun di dalam kantor untuk saat ini diberhentikan dulu untuk mencegah diseminasi penularan dan mengurangi diseminasi Coronavirus Disease 2019, yang sudah dijelaskan dalam Surat Edaran mengenai kegiatan mengajar maupun belajar dilakukan di tempat pelajar masing-masing dengan menggunakan teknik belajar online dilakukan agar setiap siswa-siswi dapat merasakan pengalaman baru dalam pembelajaran berharga bagi mereka (Dewi 2020).

Atas munculnya aturan dari pemerintah untuk semua orang melakukan aktivitas dari tempat masing-masing seperti melakukan pekerjaan dan kegiatan keagamaan di tempat masing-masing, kegiatan yang ada di sekolah ataupun kuliah dilakukan di tempat masing-masing, dan seluruh kegiatan yang biasa kita lakukan harus kita lakukan dari rumah. Maka dari itu muncul lah peran teknologi yang sekarang kita sangat butuhkan untuk dapat menunjang segala kegiatan maupun aktivitas yang kita lakukan sehari-hari, seperti kegiatan yang ada di sekolah dilakukan di tempat masing-masing, dan kita melakukan kegiatan pembelajaran itu dilakukan melalui Online. Dari cara itu kita memanfaatkan beberapa aplikasi atau web penunjang kegiatan kita seperti Elektronik Learning. Elektronik Learning merupakan sebuah cara dari beberapa macam dan model kegiatan belajar. Terdapat pula berbagai definisi dari Elektronik Learning yang pertama, menurut Michael (2013:27), "Elektronik Learning sebuah kegiatan belajar yang sudah diatur untuk bertujuan mengenakan sebuah teknik yang ada di komputer hingga dapat membantu sebuah cara kegiatan belajar", lalu menurut Chandrawati (2010), "Elektronik Learning merupakan sebuah cara kegiatan belajar jarak jauh dengan menyatukan dasar-dasar dalam cara kegiatan belajar yang memakai teknologi". Dari semua definisi yang sudah dijelaskan di atas kita dapat mengambil kesimpulan tentang Elektronik Learning adalah salah satu cara kegiatan belajar jarak jauh berdasarkan elektronik yang menggunakan sebuah media jejaring komputer. Tidak hanya Elektronik Learning kita juga bisa memanfaatkan sarana media komunikasi jarak jauh elektronik lainnya seperti menggunakan sarana media Whatsapp, video conference seperti Zoom, Google Meet, dan lainnya (dispersnaker 2020).

Lalu setelah munculnya aturan dari pemerintah untuk semua orang melakukan segala aktivitas dan kegiatan pekerjaan, keagamaan, lalu kegiatan mengajar. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sudah menetapkan "bahwa kegiatan belajar mengajar jarak jauh ini bukan strategi yang dihindarkan dari dirinya sendiri. Tapi, perkara itu terbilang sudah seharusnya dilaksanakan agar mampu menghalang diseminasi Coronavirus Disease 2019", perihal tersebut diberikan oleh beliau ketika melaksanakan kegiatan rapat bersama Badan Anggaran DPR RI terkait permasalahan tentang situasi pendidikan ketika masa pandemi seperti ini di Indonesia. Menurut beliau, sudah seharusnya Kemendikbud menginginkan jika kegiatan belajar tetap dilaksanakan dengan cara offline. Karena sistem belajar seperti itu adalah cara yang lebih ampuh ketika memberikan pembelajaran ke siswa. Tapi apa daya cara seperti itu sedang tidak dapat digunakan saat pandemi seperti ini. Pada akhirnya dengan terpaksa pembelajaran jarak jauh terpilih sebagai salah satu cara lain supaya aktifitas berjalannya kegiatan mengajar masih tetap dapat berlangsung secara bagus meskipun menggunakan cara yang mungkin menurut orang lain tidak efektif atau sedikit memaksakan.

"Karena itu kami mau siswa-siswi dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan cara tatap muka, tapi mau bagaimana lagi realitanya cara itu sedang tidak bisa dilaksanakan demi kesehatan para siswa" ujar Nadiem. Tambahnya, pembelajaran jarak jauh tidak menjadi sebuah prosedur wajib untuk dijalankan. Karena, sekolah juga bisa untuk tak melakukan perihal seperti itu bersama konsekuensi sekolah tersebut ditundukkan untuk sebentar. "metode pembelajaran dengan jarak jauh ini tidak menjadi strategi yang berasal dari pemerintah. Metode pembelajaran dengan jarak jauh ini mau tidak mau harus dilaksanakan oleh kita untuk menjadi sebuah media bagi siswa-siswi yang sedang menjalankan kegiatan belajar. Tidak dalam artian selama Coronavirus Disease 2019 ini berlangsung semua kegiatan belajar mengajar tidak dijalankan," jelas Nadiem (Lidya Julita S 2020). Imbas dari kebijakan tersebut yang akhirnya menyebabkan pihak Universitas Telkom mengeluarkan kebijakan yang sama untuk mengambil sebuah keputusan agar melakukan

pembelajaran daring, ketika berjalannya penanganan terhadap desiminasi Coronavirus Disease 2019 di Universitas Telkom, pimpinan tertinggi di kampus tersebut sudah mengambil keputusan dan mengeluarkan sebuah strategi untuk melaksanakan WFH di sekitar Universitas Telkom. Strategi ini sendiri bersamaan pengaplikasian nya bersama perkuliahan online atau bisa disebut dalam jaringan juga mengenakan media Learning Management System atau bisa disingkat juga (LMS) Universitas Telkom.

Dan bentuk antisipasi perluasan Coronavirus Disease 2019 yang berada di sekitar kampus Universitas Telkom. Sebagai langkah yang sudah dibuat untuk mengantisipasi perluasan Coronavirus Disease 2019 kurang lebih seperti adanya perpindahan metode belajar secara langsung diubah ke metode belajar secara online lalu dengan ditiadakannya kegiatan praktik di lab atau kelas untuk sementara waktu, apabila sudah bisa dipastikan sudah berkurangnya peningkatan perluasan Coronavirus Disease 2019 para mahasiswa atau pengguna asrama maupun tidak menggunakan asrama disarankan agar secepatnya pulang ke kampung halaman masing-masing, untuk semua pekerja untuk melakukan kegiatan kerja seperti biasa lalu diperbolehkan untuk menjalankan pekerjaan dari rumah, untuk pekerja yang sedang tidak sehat diharapkan untuk lapor kepada kepala bagian masing-masing untuk tidak melakukan kegiatan bekerja secara onsite, dan terakhir semua masyarakat akademik untuk tidak panik dan selalu berhati-hati dan mengawasi semua aturan kesehatan yang sudah disebarluaskan oleh atasan. Dalam mengimplementasikan peraturan tersebut, Universitas Telkom menyesuaikan metode pembelajaran dengan situasi pandemi yaitu dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring (dalam jaringan). Yang pada akhirnya pembelajaran daring ini menjadi sebuah fenomena baru yang mungkin saja akan menjadi sebuah kebiasaan baru juga dalam dunia pendidikan di Indonesia, kegiatan belajar dengan jarak jauh bersamaan menggunakan cara dalam jaringan ini juga menyimpan kelebihan dan kekurangan nan sangat berdampak kepada sistem berjalan dengan hasil pembelajarannya. Kegiatan belajar online akan sangat ampuh jika di bantu dengan media elektronik antara lain seperti; laptop, gadget, handphone, internet, komputer yang memadai.

Ada tiga keuntungan dari metode daring tersebut antara lain; yaitu pihak akademisi bisa berusaha untuk belajar mengenakan teknologi bermacam-macam penjelasan yang ada, ketika pihak akademisi dipaksa agar selalu aktif dalam memperbaharui bermacam-macam aplikasi kegiatan belajar daring, supaya dapat lebih atraktif beserta terus membangun antusiasme untuk muridnya. Dalam melakukan kegiatan mengajar di tempat masing-masing pihak akademisi mempunyai harapan agar bisa turut serta dalam training dalam memproduksi video untuk kegiatan belajar dan gimana caranya untuk dapat mengenakan aplikasi kegiatan belajar daring semacam quizziz, google classroom, dan lainnya. Atas adanya training untuk para pihak akademisi dapat diminta untuk mampu memberikan pembahasan kegiatan belajar dengan cara daring untuk para murid. Selanjutnya tinggal para murid untuk bisa mempergunakan waktu yang ada, hingga para murid bisa semakin rajin untuk menyelesaikan tugas yang sudah dikasih oleh pihak akademisi. Oleh karena itu adanya masa yang dimiliki sangat layak di tempat masing-masing memberikan kemungkinan kepada para murid agar membereskan segala tugasnya yang sudah diberikan oleh para akademisi. Diharapkan juga para murid agar bisa semangat ketika menjalankan teknik belajar dalam jaringan dan berupaya membuang kegiatan sehari-hari memainkan game (Rodiah Ambarsari 2020).

Salah satu teknologi yang digunakan oleh pihak Universitas Telkom untuk menunjang metode pembelajaran di tengah pandemi agar bisa berjalan meskipun setiap mahasiswa berada di tempat yang berbeda-beda, tapi masih bisa belajar meskipun dengan metode atau cara kegiatan belajar yang berbeda, teknologi multimedia yang dirancang oleh pihak Universitas Telkom adalah CELOE LMS. Seperti yang sudah dilansir oleh pihak Universitas Telkom di dalam website CELOE LMS itu sendiri "CELOE LMS yang memiliki singkatan Learning Management System adalah platform kegiatan belajar online bagi para mahasiswa Universitas Telkom dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh. Login mengenakan Moodle, lalu jalankan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebijakan kelas online, dan kegiatan belajar online yang sudah dibuat untuk mendapatkan pencapaian dalam kegiatan belajar. Dosen juga bisa menggunakan mempelajari pengembangan dan penyampaian pengajaran online di CMCC, untuk mahasiswa baru dapat menggunakan Course Online Learning Experience for TelU Students atau bisa disebut (OLETS) agar bisa memperoleh pengalaman berhubungan dalam kegiatan belajar online menggunakan CELOE LMS" (University, n.d.).

Dengan adanya kebijakan baru untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di tempat atau rumah masing-masing yang seiringnya waktu menjadi sebuah kebiasaan yang akan dijalankan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan dalam penelitian ini peneliti akan mencari pola komunikasi apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi CELOE LMS sebagai media pembelajaran nya. CELOE LMS tentu menjadi media penunjang pembelajaran daring bagi mahasiswa Universitas Telkom, yang mempermudah mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar jarak jauh. Dengan adanya CELOE LMS sebagai media penunjang pembelajaran daring yang disediakan oleh Universitas Telkom untuk menyampaikan materi maupun tugas perkuliahan.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari tahu mengenai apakah kegiatan pembelajaran melalui CELOE LMS ini yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Telkom berjalan efektif atau tidak,

karena dari terjadi atau tidaknya keefektifan yang ada dalam pembelajaran daring melalui CELOE LMS ini dapat membuktikan bahwa ada faktor yang mendukung dalam terjadinya komunikasi dalam pembelajaran daring melalui CELOE LMS, berdasarkan pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa yang dipilih sebagai informan kunci mengenai keefektifan CELOE LMS sebagai media pembelajaran daring yang mereka gunakan dan komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran daring melalui CELOE LMS. Berdasarkan jawaban yang didapat oleh peneliti maka timbul sebuah kasus mengenai pola komunikasi dalam penggunaan CELOE LMS dalam pembelajaran daring mahasiswa angkatan tahun 2018 Universitas Telkom.

Dengan munculnya CELOE LMS sebagai media penunjang pembelajaran daring untuk mahasiswa Universitas Telkom yang dimana menjadi sebuah media untuk bertukar informasi berupa materi, diskusi ataupun pemberian tugas oleh dosen kepada mahasiswa itu pasti ada pola komunikasi yang terjadi di dalamnya. Yang pada akhirnya memungkinkan beberapa pola komunikasi tersebut yang menjadi faktor penting dalam terciptanya sebuah komunikasi yang baik dan efektif. Dimana dalam hal ini pola komunikasi dapat dijadikan sebagai metode yang bisa digunakan oleh dosen dan juga mahasiswa melalui aplikasi CELOE LMS. Dalam prakteknya pola komunikasi yg dapat digunakan dosen untuk memberikan perintah pengerjaan tugas atau pemberian informasi berupa materi perkuliahan, jadi pola komunikasi merupakan sebuah metode yang sangat berpengaruh dalam kelancaran kegiatan pembelajaran daring.

Pola komunikasi sendiri memiliki beberapa macam seperti pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan silikular, yang membantu berjalannya komunikasi dalam pembelajaran daring melalui CELOE LMS itu sendiri dan dalam penelitian ini akan mencari tau pola komunikasi apa yang terjadi dan apakah pola komunikasi menurut teori yang ada dapat dipastikan terjadi saat pembelajaran daring berlangsung, dan dalam penelitian ini akan mencari tahu bentuk pola komunikasi apa yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran daring berdasarkan 4 macam pola komunikasi yang menjadi indikator penting dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini di Universitas Telkom dikarenakan objek yang ada didalam penelitian ini adalah platform CELOE LMS yang dimiliki oleh Universitas Telkom dalam menunjang pembelajaran daring, dan peneliti ingin mengetahui tentang salah satu faktor penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring melalui CELOE LMS agar dapat menjadikan sebuah kegiatan belajar dalam menyampaikan materi dan informasi secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini juga memiliki hasil pembahasan yang serupa dengan beberapa penelitian terdahulu yang pertama penelitian berjudul Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur "HAMURinspiring" Di Media Sosial Line, dalam penelitian terdahulu ini memiliki beberapa hasil pembahasan yang serupa tentang media sebagai pendukung dalam berjalannya komunikasi dan media menjadi sebuah sarana penting untuk bisa memahami seseorang berdasarkan hasil komunikasi yang menggunakan media tersebut, dan hasil pembahasan dalam penelitian ini menemukan pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas hamur itu sendiri seperti primer dan sekunder. Jadi dalam penelitian terdahulu yang pertama ini berhasil menemukan pola komunikasi yang digunakan contohnya untuk pola komunikasi primer menemukan perbedaan bahasa antar anggota komunitas dalam berkomunikasi dan pada pola komunikasi sekunder nya media line dianggap sangat membantu untuk menghubungkan antar anggota komunitas yang terpisah oleh jarak dalam berkomunikasi.

Penelitian terdahulu kedua berjudul Pola Komunikasi Antara Pedagang dan Pembeli di Desa Pare, Kampung Inggris Kediri. Dalam penelitian ini memiliki hasil pembahasan tentang pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian nya yaitu pola komunikasi yang digunakan oleh para pedagang dan pembeli, guru dengan siswa, dan komunitas masyarakat di desa Pare berlangsung secara primer, yang artinya pola komunikasi secara primer ini berlangsung secara tatap muka dan menggunakan bahasa inggris dalam terjadinya komunikasi yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola komunikasi apa saja yang terjadi dan bagaimana pola komunikasi itu terjadi didalam kegiatan pembelajaran daring melalui CELOE LMS yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan tahun 2018 Universitas Telkom. Maka dari itu peneliti mengambil keputusan untuk memilih judul penelitian "POLA KOMUNIKASI PENGGUNAAN CELOE LMS DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS TELKOM".

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Communication merupakan kata latin yang berasal dari istilah komunikasi. Sama makna ialah maksud dari kata *communis* yang memiliki arti sama. Jika kegiatan komunikasi sedang dilakukan oleh dua orang atau lebih, contohnya berbentuk diskusi, makna komunikasi dapat berjalan jika itu masih memiliki kecocokan arti tentang hal yang dikomunikasikan, meskipun bahasa yang digunakan dalam percakapan antara dua orang atau lebih memiliki kesamaan arti. Dengan kata lain meskipun dari percakapan tersebut saling mengerti dengan tutur kata yang dipergunakan belum tentu dapat memahami mengenai arti dalam percakapan tersebut. Jelas jika percakapan dua orang sudah bisa dianggap informatif, jika dua-duanya memahami tutur kata yang digunakan dan mereka memahami arti dalam setiap bahasa yang ada

dipercakapan yang mereka lakukan.

Komunikasi dianggap sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan yang sudah dilandaskan sejak dahulu kala oleh semua ilmuwan salah satunya adalah Aristoteles. Namun Aristoteles sendiri hanya membahas tentang kefasihan di lingkungan yang tidak besar. Setelah masuknya abad ke-20 dipertengahan, pada saat itu sudah mulai mengecil dengan adanya peredaran perusahaan tidak hanya itu revolusi sendiri berdampak kepada teknologi yang ada di elektronik lalu semenjak di temukannya transportasi laut, udara, darat dan juga media lalu masih banyak lagi. Karena dari itu semua ilmuwan mulai merasa bahwa seberapa penting dalam peningkatan komunikasi melalui ilmu dan pengetahuan.

Carl I. Hovland juga pernah mengatakan tentang komunikasi merupakan usaha agar mampu menjelaskan dengan tegas tentang pertukaran pesan dan penciptaan anggapan beserta pendirian. Pengertian dari Hovland mengartikan tidak hanya bentuk penyampaian saja tapi juga penciptaan sikap umum dan pendapat umum yang terdapat di kehidupan sosial dan politik juga menjalankan tugas yang sangat berpengaruh. Definisi dalam artian sempitnya adalah proses dimana berubah sikap dari orang lain (Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, 2009).

2.2 Pola Komunikasi

Metode seorang ataupun organisasi atau komunitas dalam melakukan kegiatan komunikasi satu sama lain bisa disebut juga pola komunikasi. dalam penulisan ini pola komunikasi adalah bentuk metode dari individu atau komunitas yang sedang melakukan kegiatan komunikasi dengan berlandaskan teori komunikasi memberikan perintah dan bisa juga untuk memberikan dampak kepada pengguna komunikasi lainnya (A. Saputra, 2013).

Pengertian terhadap pola komunikasi bisa dianalogikan semacam saat ingin membangun strategi dalam bermain sepakbola yang dimana dalam permainan sepakbola kita harus membuat strategi yang bertujuan dapat menciptakan point untuk tim kita, dan pola atau strategi ini bersifat fleksibel dan dapat berubah dengan seiringnya pemain dalam tim tersebut berinisiatif dalam mengambil keputusan terbaik untuk dia lakukan. Strategi atau pola ini akan melalui proses dalam merealisasikannya yang akhirnya seiring berjalannya waktu akan terbaca bentuk sesungguhnya bisa kita lihat secara gamblang.

Mengenai gambaran yang sudah dijelaskan, pola komunikasi bisa dimengerti dengan sebuah komunikasi yang memiliki sifat adaptif sehingga bisa berubah-ubah. Pola komunikasi barusan bisa sekali diberi dampak dari lambang-lambang bahasa ketika sudah dipergunakan lalu disetujui dengan individu atau komunitas tertentu terpilih.

Menurut (Bayutiarno, 2015:5, dalam B et al. 2018) pola komunikasi juga dapat kita artikan sebagai salah satu bentuk strategi kelompok saat mengaplikasikan komunikasi agar dapat menjaga kelompoknya, bisa semacam kegiatan rapat yang intens bisa juga hubungan berupa feedback dengan yang lain. Sebuah ikatan-ikatan yang memiliki ciri khas lalu terjadi secara berulang antar anggota komunikasi bisa disebut juga sebagai pola komunikasi. Agar dapat menjelaskan dan menjabarkan pola dari komunikasi dijabarkan. Isi dari (R. Saputra, 2019) menjelaskan bahwa ada beberapa proses komunikasi yang dikategorikan pola komunikasi sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Primer

Sebuah bentuk pertukaran pikiran dari komunikator kepada komunikasi sambil memakai sebuah lambang untuk menjadi media ataupun jalan, secara nonverbal maupun verbal disebut juga sebagai pola komunikasi primer. Komunikasi primer dalam prosesnya menggunakan bentuk komunikasi yang sering dipakai, dikarenakan bahasa mampu menyingkapkan pemikiran seorang komunikator kepada lawan bicaranya secara benar dan baik itu disebut juga bahwa komunikasi primer menggunakan lambang bahasa dalam prosesnya.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Sebuah proses pertukaran informasi dari komunikator kepada lawan bicaranya dengan memakai sarana sebagai media pendukung lain setelah menggunakan media pertama yaitu lambang dalam prosesnya bisa disebut juga dengan proses komunikasi sekunder. Kedua media ini digunakan oleh komunikator dikarenakan lawan bicara yang disiapkan untuk menjadi sasaran komunikasinya memiliki jumlah yang banyak dan jauh berada ditempatnya, mungkin bisa juga jauh dan banyak menjadi faktor dari keduanya. Penggunaan komunikasi primer ini akan semakin efektif caranya apabila dibantu oleh canggihnya teknologi komunikasi pada saat ini.

c. Pola Komunikasi Linear

Perpindahan sebuah point ke point lainnya secara langsung merupakan penjelasan dari cara kerja linear. Kata linear sendiri memiliki arti, lurus merupakan arti dari kata linear itu sendiri. Linear sendiri memiliki proses dan proses dari linear adalah sebuah pertukaran informasi yang dimiliki komunikator kepada lawan bicaranya untuk menjadi titik terminal, itu merupakan pengertian dalam konteks komunikasi. Jadi komunikasi linear mampu berjalan baik meskipun situasi dan kondisi komunikasi secara langsung atau tidak secara langsung ketika diana kita harus menggunakan media

sebagai penyalurnya.

d. Pola Komunikasi Silikular

Silikular merupakan arti dari kata “cilicular” yang memiliki arti bundar, keliling, dan bulat menjadi lawan makna lurus yang berasal dari kata linear. Proses komunikasi silikular ialah dimana adanya umpan balik atau feedback yang merupakan pengertian dalam konteks komunikasi. Memungkinkan untuk terjadinya umpan balik yang berasal dari komunikan dan menuju ke komunikator disebut juga sebagai sebuah “response”. Jadi dalam penelitian ini keterkaitan teori pola komunikasi beserta macam-macamnya adalah bahwa kegiatan pembelajaran daring kali ini dengan menggunakan CELOE LMS sebagai penunjang atau media dalam melaksanakan pembelajaran daring merupakan sarana bertukar informasi atau materi yang dimana di dalamnya ada sebuah pola yang tercipta atau sudah ada sebelumnya yang menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien dan menciptakan kegiatan komunikasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut.

2.3 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan metode komunikasi dengan menggunakan media massa yaang bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak luas (Nawiroh Vera 2016). Jadi Komunikasi Massa merupakan komunikasi yang penting dalam pembelajaran daring yang sedang diterapkan semasa pandemi ini, karena dengan adanya Komunikasi Massa dapat membantu kita mendapatkan informasi apapun yang kita perlukan atau butuhkan. Komunikasi massa memiliki unsur-unsur yang ada di dalamnya, yaitu:

- Komunikator; komunikator yang dimaksud merupakan sisi yang menggunakan media massa berbasis teknologi, kemudian dapat digunakan para khalayak secara cepat.
- Media Massa; alat yang membantu komunikasi dalam menyebar luas kan informasi secara massal kepada publik yang dapat diakses secara massal juga.
- Informasi Massa; pesan yang ditujukan kepada masyarakat massal, bukan hanya untuk pribadi. Dengan demikian Informasi Massa adalah milik publik bukan hanya untuk individu.
- Gatekeeper; bekerja sebagai penyortir pesan. Sebelumnya sudah dimengerti jika Komunikasi Massa digunakan pekerja yang ada di kelompok media massa, mereka lah yang bertugas untuk mensortir semua pesan atau informasi yang ingin dibagikan ke khalayak. Mereka mempunyai hak agar bisa menyebarkan atau dibatasi informasi yang ingin dibagikan tersebut.
- Khalayak; publik yang sudah ditujukan dalam penyebarluasan pesan menggunakan media massa tersebut. Mereka memiliki sifat heterogen.
- Umpan balik; pada dasarnya umpan balik memiliki sifat yang tertahan tapi dalam berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi komunikasi, hal itu mendukung komunikasi interaktif yang bisa digunakan tanpa adanya hambatan melewati media massa.

Dari unsur-unsur yang sudah dijelaskan di atas ditujukan kepada objek yang di sebut publik atau khalayak, yang dimaksud adalah masyarakat luas. Tapi untuk kali ini komunikasi massa yang ditujukan untuk kegiatan pembelajaran daring berfungsi untuk memberikan pesan pembelajaran yang ada dengan menggunakan media massa yang ditujukan kepada mahasiswa. Dengan adanya media massa sebagai media untuk menyebar luaskan informasi materi tentang perkuliahan, mahasiswa bisa melakukan interaksi secara langsung dengan dosen. Penelitian kali ini juga merupakan penelitian yang bisa menggunakan teori komunikasi massa dimana subjek dari penelitian ini mencakup pengguna CELOE LMS dalam menunjang pembelajaran daring.

2.4 Media Daring

Menurut arti, cybermedia merupakan sebutan dari media online, lalu media yang ada secara online dalam situs web merupakan arti dari new media (Asep Syamsul M. Romli, 2018). Jadi yang dimaksud oleh media online dari kutipan di atas adalah sebuah media yang berbasis jaringan internet yang dapat dijangkau oleh publik.

Media *Online* saat ini menjadi sebuah inti jantung kehidupan dalam mencari tau informasi dan menyebarkan informasi, dan dapat membantu berbagai macam aspek kehidupan. Contohnya dalam penelitian ini adalah dimana media online memberikan kita kemudahan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, dua hal tersebut kaitannya dengan penelitian ini adalah berkomunikasi dan bertukar informasi atau materi dalam pembelajaran daring kali ini tanpa ada batasan ruang dan waktu, tapi kekurangan yang dimiliki oleh media online ini ialah hanya dapat dipergunakan oleh khalayak yang hanya memiliki jaringan internet saja, jadi sedikit sulit bagi mereka yang tidak memiliki akses internet dan juga yang tinggal di daerah plosok karena sulitnya jangkauan sinyal internet kesana.

Jadi untuk itu bagi khalayak yang belum terjangkau oleh jaringan internet sulit untuk mereka menggunakan media online tersebut. Untuk dimasa pandemi seperti ini media online sangat membantu

dalam metode pembelajaran daring, dengan adanya media online kita masih bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dan bertukar informasi maupun materi. Keterkaitan teori ini terhadap penelitian ialah dikarenakan media daring menjadi salah satu objek yang dibahas dan menjadi bagian penting agar dapat mewujudkan bentuk komunikasi dalam penyampaian materi atau pertukaran informasi ini dapat menjadi komunikasi yang efektif dan menjadi sebuah media penyalur agar kegiatan pembelajaran daring dapat terealisasi.

2.5 Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran ialah sebuah bentuk cara dalam menyampaikan pendapat dari individu kepada individu lainnya agar mendapatkan kesuksesan ketika bertukar pesan pada target yang di tuju agar efisien dan efektif (Masdul 2018).

Ketika proses pembelajaran berlangsung, komunikasi antara suatu individu dengan individu lainnya sangat penting dan menjadi sebuah kewajiban, supaya dapat mencapai hubungan yang baik antar pengajar beserta peserta belajar. Seberapa fungsinya komunikasi di dalam proses pembelajaran ini saling memiliki ketergantungan dari pihak pengejar dan pelaku belajar. Tapi di sini kita bisa melihat jika pengajar memiliki hak untuk mengendalikan kelas, jadi tanggung jawab dari keefektifan kegiatan juga berada di sisi pengajar. Selain dari sisi pengajar sendiri ada faktor internal yang mempengaruhi keefektifan kelas ialah seberapa terampilnya pengajar dalam melakukan komunikasi karena komunikasi dapat dikatakan baik jika pesan atau yang dimaksud dalam hal ini adalah materi dapat tersampaikan dan dapat dipahami serta munculnya feedback yang positif (Masdul 2018).

Jadi terkaitnya penelitian ini dengan teori komunikasi pembelajaran ini adalah seberapa terampil nya pengajar dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran, karena jika dari pihak pengajar dapat menyampaikan materi secara baik maka akan membuat kegiatan tersebut menjadi efektif dan efisien, tentunya dalam menyampaikan materi secara baik pun tidak luput dari bagaimana pola komunikasi nya itu terjadi dan pola komunikasi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam penyampaian materi maupun menerima materi yang mendukung agar mencapai kegiatan pembelajaran daring secara efektif dan efisien.

2.6 Pembelajaran Daring

Istilah dari daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” ialah salah satu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet, “pembelajaran daring merupakan sebuah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas” menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1 dalam, Kamayanthi 2020).

Dengan munculnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendatangkan perubahan dan kemajuan dari berbagai sisi terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan pada bidang pendidikan sangat penting dan dapat memberikan kemudahan kepada pengajar dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang banyak atau tidak terbatas. Selain itu untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun sehingga tidak adanya batas waktu dalam menjalankan kegiatan pertukaran informasi materi mengenai pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas menjadi sebuah keterkaitan dengan penelitian ini yang menjadikan pembelajaran daring sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan CELOE LMS sebagai objek penelitian, dan juga menjadi sebuah media untuk mahasiswa dan dosen dalam menjalankan kegiatan pembelajaran daring tersebut melalui objek penelitian yaitu CELOE LMS.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang dimana paradigma ini dapat melihat dari sudut pandang suatu kasus atau sebuah peristiwa yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kejelasan dari peristiwa tersebut. Bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian ini sang penulis bertujuan mengambil sudut pandang dari setiap mahasiswa terhadap perkuliahan daring yang sedang dialami mahasiswa pada masa Covid-19 seperti ini. Paradigma interpretif melihat kenyataan sosial yang menjadi entitas hubungan antar gejala bersifat feedback, kompleks, penuh makna, tidak terpisah-pisah, dinamis, holistik (Raharjo 2018).

Di penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami pola komunikasi yang terjadi dalam penggunaan CELOE LMS dalam menunjang pembelajaran daring mahasiswa Universitas Telkom. Penelitian Kualitatif adalah pengkajian yang melakukan pendekatan yang ditujukan agar dapat dipelajari secara lebih mendalam bisa juga agar lebih spesifik lagi untuk mendapatkan suatu pandangan terkait cara berfikir, alasan mendasar, sikap, sistem, nilai, minat, motivasi, cita-cita, budaya, serta gaya hidup dari setiap orang yang akan

diamati. Di penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Etnografi virtual merupakan penghampiran yang tercipta dari kegiatan khalayak ketika mereka memanfaatkan internet beserta teknologi yang ada di dalamnya ketika melakukan kegiatan mereka sehari-hari (Utami, Lestari, and Putra 2015).

Etnografi virtual ini bisa memandang sebuah kenyataan ataupun kejadian yang sedang maupun telah berlangsung dalam lingkungan siber melewati dua aspek, yaitu kebiasaan lalu juga penemuan budaya. Internet adalah sebuah media yang teramat rumit dan hubungan yang berlangsung berlandaskan dari latar belakang yang dipakai termasuk teknologi yang digunakan (Hine (2001), dalam Utami, Lestari, and Putra 2015). Prinsip yang dicetuskan (Hine (2000 :63-65), dalam Utami, Lestari, and Putra 2015) dalam menjalankan eksplorasi etnografi virtual yaitu internet adalah salah satu wadah yang sangat aktif kemudian berkelanjutan seiring waktu yang pada akhirnya bisa mengungkap gimana seseorang atau komunitas tersebut dapat mengerti tentang dunia mayanya.

Keterkaitan teori ini dengan penelitian kali ini ialah kebersangkutan nya kegiatan pembelajaran daring yang pasti menggunakan media berbasis atau yang bisa dijalankan dengan adanya internet, dan juga kegiatan pengguna yang dilakukan dalam keseharian mereka yang lambat laun akan menciptakan sebuah budaya virtual. Penelitian ini secara detailnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam metode ini digunakan pada saat peneliti berkeinginan menjabarkan atau melakukan analisa pada sebuah objek untuk membantu penelitian. Tujuan dari metode ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, yang dipaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang sedang dicari tahu.

Dalam penelitian ini mencoba untuk melihat sebuah kejadian atau kegiatan yang sudah maupun sedang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran daring melalui kebiasaan dalam menjalani kegiatan pembelajaran daring yang sedang terjadi dan memiliki kemungkinan besar untuk menjadi sebuah budaya baru dalam kegiatan pembelajaran.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pola Komunikasi Primer

Setiap menjalankan kegiatan komunikasi atau pertukaran informasi dari individu ke individu, individu ke kelompok, maupun kelompok ke kelompok lainnya pasti memiliki pola-pola nya tersendiri dalam terjadinya pertukaran informasi. Komunikator memberikan informasi atau pesan kepada komunikan lainnya dengan harapan pertukaran informasi atau pesan tersebut mudah dipahami oleh komunikan. Namun dalam penyampaian informasi tersebut bisa terjadi dalam bentuk verbal atau non verbal, dan dari kedua bentuk pesan tersebut salah satunya dapat terjadi lebih dominan dalam penyampaian informasi komunikasinya.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci, informan pendukung beserta informan ahli yaitu mahasiswa, dosen Universitas Telkom yang melakukan kegiatan perkuliahan daring dan juga salah satu kepala urusan pengembangan produksi konten CELOE LMS bahwa dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi primer ini terjadi pada kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga dosen dilihat dari penjelasannya mengenai bentuk pesan verbal dan non verbal yang terjadi sebagai salah satu faktor yang membuktikan bahwa pola komunikasi primer ini terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring melalui CELOE LMS.

Kesimpulan yang didapatkan dari semua jawaban dan pendapat informan kunci, informan pendukung, dan informan ahli bahwa benar ternyata pola komunikasi primer ini terjadi di dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan melalui CELOE LMS karena informan kunci dan informan pendukung pun melakukan kegiatan pertukaran informasi meskipun lebih condong kepada bentuk pesan non verbal dari pada verbal dan diperkuat dengan argumen informan ahli mengenai kelayakan CELOE LMS itu sendiri sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut yang akhirnya dapat membantu kegiatan belajar dan pertukaran informasi yang dilakukan mahasiswa dan dosen.

4.2 Pola Komunikasi Sekunder

Dalam menjalankan kegiatan bertukar informasi komunikasi ketika pembelajaran daring berlangsung tidak hanya simbol atau lambang verbal dan nonverbal saja yang menjadi media utama dalam menunjang kegiatan belajar, dalam pembelajaran yang terjadi secara daring ini memiliki media kedua yaitu CELOE LMS sebagai perantara dalam terjadinya kegiatan pertukaran informasi secara daring tersebut. CELOE LMS menjadi media kedua setelah lambang atau simbol verbal atau nonverbal sebagai media pertama yang menunjang pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa Universitas Telkom dalam menjalankan kegiatan pembelajaran daring seperti kegiatan penyampaian materi, pemberian tugas, pelaksanaan kuis, dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan oleh dosen sebagai komunikan dan dapat berjalan dengan baik meskipun lawan bicara atau komunikator berada ditempat yang jauh dan komunikator dalam jumlah yang banyak.

Untuk membuktikan bahwa adanya pola komunikasi sekunder dalam kegiatan pembelajaran daring peneliti mencoba mencari tahu dari sisi fungsional CELOE LMS tersebut, apakah CELOE LMS ini mempermudah atau tidak dan membantu atau tidak CELOE LMS dalam media pembelajaran daring. Dilihat dari definisi pola komunikasi sekunder ialah bahwa pola komunikasi sekunder ini terjadi jika menggunakan media kedua setelah simbol dan lambang yang menjadi tolak ukur dalam pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder pun menggunakan media kedua seperti dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media kedua yaitu CELOE LMS. CELOE LMS tersebut menjadi media kedua pendukung setelah media pertama yaitu simbol dan lambang dalam bentuk verbal atau nonverbal, jadi dalam penelitian ini peneliti mencari tahu bahwa apakah media kedua yang menjadi pendukung dalam kegiatan komunikasi dalam pembelajaran daring ini membantu atau tidak dalam kegiatan pertukaran informasi seperti penyampaian materi, tugas atau pun kuis dalam kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan dari jawaban informan kunci, informan pendukung dan informan ahli diatas menunjukkan bahwa pola komunikasi sekunder ini ternyata berjalan dengan baik dan terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring melalui CELOE LMS tersebut, lalu bisa dilihat dari sisi CELOE LMS yang ternyata membantu mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dalam hal penyampaian materi, tugas atau kuis dan juga penyampaian dengan berbentuk video yang diharapkan sangat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Pola komunikasi sekunder ini pun menitik beratkan kepada media kedua yang digunakan dan menjadi sebuah solusi agar kegiatan komunikasi atau penyampaian pesan dan informasi dapat terjadi, dan berdasarkan jawaban informan ahli yang memperkuat bahwa pola komunikasi sekunder ini terjadi dan berjalan dengan baik adalah CELOE LMS sudah sangat layak untuk menjadi sebuah solusi agar kegiatan pembelajaran daring di Universitas Telkom dapat berjalan dengan baik meskipun untuk segi pemahaman mahasiswa yang didapat itu kembali lagi bagaimana para dosen dapat menggunakan fitur-fitur yang sudah disediakan CELOE LMS ini sebagai media kedua dalam pola komunikasi sekunder.

4.3 Pola Komunikasi Linear

Kegiatan pembelajaran daring dengan tujuan menyampaikan atau bertukar informasi ini kalanya terjadi dalam bentuk pertukaran informasi dalam bentuk satu arah yang menjadikan komunikator sebagai titik tumpu dalam penyampaian atau pertukaran informasi kepada komunikan tanpa adanya timbal balik atau *feedback*, dan kegiatan pertukaran informasi satu arah ini dapat berjalan baik ketika dalam kondisi komunikasi secara langsung maupun tidak secara langsung dan menggunakan media sebagai penyalurnya. Dalam kegiatan pertukaran informasi satu arah yang terjadi melalui CELOE LMS sebagai media yang menunjang pembelajaran daring agar terjadinya kegiatan pertukaran informasi yang efektif dan efisien dalam proses komunikasi ini memiliki bentuk-bentuk pesan satu arah yang terjadi bahkan sering ini merupakan salah satu faktor pendukung agar dapat terealisasi nya komunikasi yang efektif.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan berupa jawaban dari informan kunci, pendukung, dan ahli perihal bentuk pesan satu arah apa yang terjadi saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring melalui CELOE LMS sebagai media penyalurnya yang merupakan salah satu faktor pendukung agar terjadinya pertukaran informasi komunikasi yang efektif. Peneliti menyimpulkan berdasarkan jawaban di atas yang diberikan informan kunci dan informan pendukung mengenai bentuk pesan satu arah apa saja yang terjadi dan pemahaman atau kesulitan terhadap bentuk pesan satu arah yang terjadi saat pembelajaran daring berlangsung melalui CELOE LMS, bahwa itu menjelaskan mengenai bentuk komunikasi yang terjadi dalam pola komunikasi linear dan membuktikan bahwa pola komunikasi linear ini benar terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring melalui CELOE LMS, dan diperkuat oleh jawaban informan ahli jika CELOE LMS ini sudah sangat mendukung segala kegiatan pertukaran informasi satu arah dan tidak hanya satu arah saja namun untuk bentuk pertukaran informasi dua arah pun sudah sangat mendukung.

4.4 Pola Komunikasi Silkular

Dalam kegiatan bertukar informasi komunikasi dalam menggunakan CELOE LMS sebagai media penyalur pembelajaran daring tidak hanya pesan satu arah saja yang terjadi, namun ada bentuk pertukaran selain satu arah tidak lain ada lah pola komunikasi silkular, dalam komunikasi silkular ini terjadi ketika pertukaran informasi saling memberikan *feedback* atau *response* satu sama lain. Silkular merupakan arti dari kata "*circular*" yang memiliki arti bundar, keliling, dan bulat menjadi lawan makna lurus yang berasal dari kata linear.

Proses komunikasi silkular ialah dimana adanya umpan balik atau *feedback* yang merupakan pengertian dalam konteks komunikasi. Memungkinkan untuk terjadinya umpan balik yang berasal dari

komunikasikan dan menuju ke komunikator disebut juga sebagai sebuah “response”. Berikut merupakan penjelasan dari pola komunikasi sirkular, lalu dalam penelitian ini peneliti menemukan jawaban berdasarkan hasil wawancara dari informan kunci, pendukung, maupun ahli mengenai bentuk feedback yang diberikan mahasiswa terhadap pesan yang diberikan mahasiswa terhadap pesan yang diberikan oleh dosen dengan melalui CELOE LMS sebagai media pembelajaran daring.

Berdasarkan semua informasi yang didapat bisa dipastikan bahwa pola komunikasi sirkular ini terjadi, yang sudah dijelaskan dari beberapa informan kunci bahwa bentuk pola komunikasi sirkular ini terjadi seperti diskusi antara mahasiswa mengenai materi yang disampaikan oleh dosen di forum diskusi dan bisa saling reply message disetiap pendapat mahasiswa lain terhadap materi yang disampaikan dan dijadikan sebagai bahan pembahasan di forum diskusi namun menurut informan kunci lain tidak semua dosen juga menggunakan fitur forum diskusi, dari pembahasan barusan memiliki korelasi dengan jawaban informan ahli mengenai CELOE LMS sebagai media untuk memberikan respon dalam jawaban informan ahli tersebut bahwa untuk kegiatan merespon informasi yang diberikan itu kembali lagi kepada setiap dosen itu sendiri ingin menggunakan konten yang dapat direspon kembali atau tidak.

Di sisi lain mengenai forum diskusi itu sendiri memiliki penilaian sendiri di mata informan pendukung dan informan ahli mengenai kekurangan yang ada di fitur forum diskusi untuk informan pendukung sendiri menyampaikan bahwa tidak dapat merasakan feel diskusi yang sebenarnya dengan menggunakan fitur forum diskusi namun menurut informan ahli forum diskusi sangat kurang efektif dari sisi efektivitas karena terlalu banyak melakukan proses step by step untuk bisa melakukan kegiatan berdiskusi tetapi sudah sangat mendukung jika dilihat dari sisi fitur yang disediakan.

5. KESIMPULAN

Komunikasi antara mahasiswa dan dosen yang berfokus kepada pertukaran informasi komunikasi saat melakukan pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan CELOE LMS memiliki beberapa pola komunikasi yang terjadi didalamnya sebagai salah satu faktor penting guna tercapainya kegiatan komunikasi yang efektif, macam-macam pola komunikasi yang ada dalam terjadinya kegiatan belajar ialah pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular. Masing-masing pola komunikasi yang ada dan terjadi memiliki tujuan utama yang sama yaitu bertujuan untuk bertukar informasi namun untuk caranya sendiri memiliki masing-masing cara yang terdapat pada teori pola komunikasi yang ada. Untuk pola komunikasi primer yang terjadi seperti kegiatan pertukaran informasi melalui lambang atau simbol yang dianggap sebagai sebuah perintah yang diberikan melalui CELOE LMS itu sendiri dan hal itu lebih sering mahasiswa rasakan dalam bentuk non verbal, pola komunikasi sekunder yang terjadi pada kegiatan belajar melalui CELOE LMS ini ialah CELOE LMS itu sendiri.

Menjadi media kedua pendukung dalam kegiatan pembelajaran daring seberapa mempermudah dan seberapa menjadi solusi untuk menjadi sebuah media yang membantu untuk mahasiswa memahami setiap bentuk pertukaran informasi yang ada di dalam kegiatan belajar melalui CELOE LMS tersebut, kemudian pola komunikasi linear yang terjadi di dalam kegiatan belajar melalui CELOE LMS ini berupa bentuk pesan satu arah yang terjadi dalam melakukan pemberian atau penerimaan informasi dan yang mahasiswa lebih sering rasakan ialah sebuah perintah untuk memahami materi, pemberian tugas atau kuis, atau perintah untuk mendownload materi yang sudah diberikan di CELOE LMS tersebut, yang terakhir ada pola komunikasi sirkular pola komunikasi tersebut terbukti dengan adanya sebuah kegiatan respon yang diberikan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen atau sebuah diskusi yang mahasiswa rasakan dan lakukan dalam kegiatan belajar melalui CELOE LMS ini seperti berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan dan membahas materi tersebut di ruang diskusi yang sudah disediakan oleh CELOE LMS itu sendiri.

REFERENSI

- [1] Ade Irma Suryani, A. S. (2016). Implementasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 86–99. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma/article/view/889>
- [2] adminbie. 2020. “Kebijakan Work From Home Dan Kuliah Online Di Lingkungan Telkom University.” 2020. <https://bie.telkomuniversity.ac.id/id/kebijakan-work-from-home-dan-kuliah-online-di-lingkungan-telkom-university/>.
- [3] Ahmadi, Farhan. 2020. “Komunikasi Interpersonal Barista Dan Pelanggan Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Di Kedai Kopi Siliwangi Bandung,” 10. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/157702/slug/komunikasi-interpersonal-barista-dan-pelanggan-dalam-meningkatkan-loyalitas-pelanggan-di-kedai-kopi-siliwangi-bandung.html>.
- [4] Asep Syamsul M. Romli. 2018. *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*.
- [5] B, Cut Nadya Nanda, Rita Destiwati, S Ilmu, Fakultas Komunikasi, and Universitas Telkom. 2018. “Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur ‘HAMURinspiring’ Di Media Sosial Line” 3 (1): 34–50.
- [6] Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- [7] dispermaker. 2020. “Peran Teknologi Di Tengah Pandemi Covid – 19.” 2020. <http://dispermaker.salatiga.go.id/peran-teknologi-di-tengah-pandemi-covid-19/>.
- [8] Fitria. 2013. “濟無No Title No Title.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- [9] Lidya Julita S. 2020. “Pengakuan Nadiem: Belajar Jarak Jauh Bukan Kebijakan Kami.” 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200715161918-4-172965/pengakuan-nadiem-belajar-jarak-jauh-bukan-kebijakan-kami>.
- [10] Masdul, M.R. 2018. “Komunikasi Pembelajaran.” *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 2 (1): 13–28.
- [11] Nawiroh Vera. 2016. *Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia. <https://mercubuana.ac.id/files/SosiologiKompunikasi/Modul-03-.pdf>.
- [12] Pohan, Alqanitah. 2015. “Peran Komunikasi Verbal Dan Non Verbal.”
- [13] Prof. Deddy mulyana, M.A. 2014. “No Title.”
- [14] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. 2017. No Title.
- [15] Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy. 2009. No Title.
- [16] Raharjo, Mudija. 2018. No Title.
- [17] Rodiah Ambarsari, M.Pd. 2020. “Fenomena Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19.” 2020. <https://www.radardepok.com/2020/07/fenomena-pembelajaran-daring-akibat-pandemi-covid-19/>.
- [18] Saputra, Abayu. 2013. “Pola Komunikasi; Produksi Program Acara; Talkshow Sakinah,” 12–54.
- [19] Saputra, Rendi. 2019. “Pola Komunikasi Budaya.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- [20] Sawitri, Dara. 2020. “Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).” *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (01): 13–21. <https://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/161>.
- [21] Sudrajat, Ratih Hasanah, and Berlian Primadani. 2015. “FENOMENA MEME DI MEDIA SOSIAL : STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL POSTING Aditya Nugraha , Ratih Hasanah Sudrajat , Berlian Primadani Satria Putri Era Perkembangan Teknologi Informasi Ternyata Memiliki Dampak Terhadap Kehidupan Manusia . Perkem - Memper-Mudah Khala,” no. December. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.3.3>.
- [22] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- [23] University, CELOE LMS Telkom. n.d. “No Title.” <https://lms.telkomuniversity.ac.id/>.
- [24] Utami, A. M. V, Martha Tri. Lestari, and Asaas. Putra. 2015. “PERGESERAN BUDAYA KOMUNIKASI PADA ERA MEDIA BARU (Studi Etnografi Virtual Penggunaan LINE Oleh Digital Natives) COMMUNICATION CULTURE CHANGE IN NEW MEDIA ERA (Virtual Ethnography Studies about Usage of LINE by Digital Natives)” 2 (3): 4042–50.